

## ABSTRAK

Sektor manufaktur, khususnya *Basic Materials* dan *Consumer Non-Cyclicals*, mencatatkan perlambatan kinerja di tengah pencapaian target penerimaan pajak nasional yang surplus pada periode 2019-2023. Anomali ini mengindikasikan adanya risiko perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) saat perusahaan menghadapi tekanan finansial. Di sisi lain, temuan riset terdahulu mengenai determinan keuangan terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan inkonsistensi tajam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepemilikan laba positif dan kelengkapan data, sehingga menghasilkan 230 unit observasi. Pengukuran penghindaran pajak diproses melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan melalui logaritma natural total aset. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS setelah memenuhi tahapan uji asumsi klasik.

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Pengujian parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan, menandakan bahwa entitas tidak mengalami lonjakan laba ekstrem yang biasanya memicu kebutuhan untuk mempraktikkan perencanaan pajak agresif. *Leverage* juga terbukti tidak berpengaruh signifikan karena mayoritas perusahaan menggunakan utang murni untuk ekspansi operasional dan modal kerja, bukan direkayasa sebagai skema perisai pajak (*tax shield*). Ukuran perusahaan turut menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa entitas berskala besar cenderung mempertahankan tingkat kepatuhan pajak akibat ketatnya sorotan publik dan tingginya risiko denda dari otoritas berwenang.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.